

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK
ANAK DENGAN KEGIATAN MENANAM SAYURAN
DI TK ABA MELATI 09 KECAMATAN
MEDAN DENAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH :

DESDIKA KHADIJAH

NPM :1501240033



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desdika Khadijah
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
NPM : 1501240033

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Dengan Kegiatan Menanam Sayuran Di Tk Aba Melati 09 Kecamatan Medan Denai**. Merupakan karya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan diperbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019

 Penulis
DESDIKA KHADIJAH

NPM 1501240033

ABSTRAK

Desdika Khadijah. NPM : 1501240033

Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran di TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya kecerdasan naturalistik anak kelompok B, TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai. Hal ini mungkin dikarenakan media, metode dan strategi yang digunakan guru belum efektif dan kurang memotivasi minat belajar anak. Berdasarkan masalah diatas, diharapkan dengan kegiatan menanam dapat meningkatkan kegiatan naturalistik anak. Dalam proses pelaksanaannya peneliti yang bersubjektif 15 anak dengan rincian 3 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi hasil karya anak. Yang digunakan adalah lembar instrument penilaian, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalistik anak pada pra siklus sebanyak 18,32%, Pada siklus I meingkat menjadi 48,35% , lalu pada siklus II meningkat menjadi 58,35%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai mencapai 83,35% perolehan presentase pada sikus III membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kecerdasan naturalistik anak mengalami peningkatan 75%. Hal ini menyimpulkan bahawa kecerdasan naturalistik anak kelompok B TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai meningkat dengan baik.

Kata kunci : Naturalistik, Menanam, dan Memanen

ABSTRACT

Desdika Khadijah. NPM: 1501240033

Efforts to Improve the Natural Intelligence of Children Through Vegetable Planting Activities at ABA Melati Kindergarten 09 Denai District.

This Classroom Action Research is motivated by the low naturalistic intelligence of children in group B, TK ABA 09, Medan District Denai. This may be because the media, methods and strategies used by the teacher have not been effective and have not motivated children's interest in learning. Based on the above problems, it is expected that planting activities can enhance children's naturalistic activities. In the process of implementing researchers who were targeted by 15 children, there were 3 men and 12 women. Data collection techniques are carried out using observation and documentation of children's work. The instruments used are instruments of assessment and observation. The data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive manner. This research was conducted through 3 cycles with several stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the naturalistic intelligence of children in pre-cycle was 18.32%, in the first cycle increased to 48.35%, then in the second cycle increased to 58.35%, and in the third cycle increased with the value reaching Acquisition 83,35% of the percentage in cyclus III proves that this study has achieved an indicator of success, namely naturalistic intelligence of children who have increased 75%. This concludes that the naturalistic intelligence of children in group B in Melati 09 ABA in Denai Medan District increased well.

Keywords: Naturalistic, Planting, and Harvesting

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, kelapangan waktu serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kezaman terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis memilih judul “**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK PADA ANAK DENGAN KEGIATAN MENANAM SAYURAN DI TK ABA MELATI 09 KECAMATAN MEDAN DENAI**”. Dalam skripsi ini saya juga menjelaskan secara ringkas tentang kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran dan alasan yang membuat saya memilih judul tersebut.

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, baik dari segi penulisan isi, bahasa maupun dari segi penulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi saya.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Seluruh keluarga dan sanak saudara saya tercinta, terutama kepada kedua orang tua saya tercinta **Bapak Muhammad Iqbal dan Ibu Nur ‘Aisyah** yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga mengingat jasa beliau

terbangun motivasi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr, Agussani, M.A.P
2. Dekan FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, Wakil Dekan I Bapak Zailani, S.Pd.I, MA dan wakil Dekan III Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA dan pihak Biro FAI yang telah membantu dan mempermudah urusan dalam bidang akademik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus pembimbing skripsi saya Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi, yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini dan telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Mahmud Yunus Daulay, S.Ag, M.A. Shobrun, S.Ag. Drs. Al-Hilal Sirait, M.A. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pdi, M.Pdi. Selanjutnya Ibu Nur Rahma Amini, S.Ag, M.A. Mawaddah Nasution, M.Psi. Dra.Indra Mulya, M.A. Dra, Hj. Masnun Zaini, M.Psi. Rizka Harfiani,S.Pdi, M.Psi. Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.A. dan Dra. Hj. Halimatussa'diyah. , yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
5. Kepada kepala sekolah TK ABA Melati 09 Ibu Susi Ratnawati, M.Psi, yang telah memberikan tempat dan ruang untuk saya melaksanakan riset, dan kepada seluruh staf pengajar TK ABA Melati 09 yang telah membantu peneliti dalam penelitian yang dilakukan.
6. Teman-teman seperjuangan di PIAUD UMSU yang telah banyak membantu dan memotivasi, semoga persahabatan kita terus berlanjut.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesempatan dan kebahagiaan dan Rahamt-Nya kepadasemua yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Medan, 11 Februari 2019

DESDIKA KHADIJAH

NPM 1501240033

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pemecahan Masalah.....	5
E. Hipotesis Tindakan	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORITIS	8
A. Konsep Tentang Kecerdasan Naturalistik	8
1. Sejarah Kecerdasan Naturalistik	8
2. Pengertian Kecerdasan Naturalistik	9
3. Ciri-ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Naturalistik.....	11
4. Strategi Pengajaran Kecerdasan Naturalistik.....	13
B. Kegiatan Menanam	15
1. Pengertian Media Tanam	15
2. Fungsi Menanam Sayuran.....	16
3. Tanaman Tauge	16
4. Tanaman Bayam.....	17
5. Teknik Menanam.....	19
a. Menanam Tauge.....	19
1) Media Tanam Tauge.....	19
2) Pemilihan Bibit Kecambah / Tauge.....	20
3) Proses Kultivasi	20
4) Pemanenan Tauge / Kecambah.....	20

b. Menanam Bayam	20
1) Benih.....	21
2) Persiapan Lahan, Persemaian dan Penanaman	21
3) Pemeliharaan	22
4) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).....	22
5) Panen dan Pascapanen	22
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Setting Penelitian.....	24
1. Tempat dan lokasi Penelitian	24
2. Waktu Penelitian.....	24
3. Siklus PTK.....	25
B. Persiapan PTK	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Sumber Data	28
1. Anak Didik.....	28
2. Guru	29
3. Teman Sejawat atau Kolaborator.....	29
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
1. Teknik Pengumpulan Data PTK	29
a) Observasi	29
b) Unjuk Kerja	30
c) Dokumentasi.....	30
d) Hasil Karya.....	30
2. Alat Pengumpulan Data	30
a) Lembar Observasi.....	30
b) Hasil Kerja Anak	32
c) Dokumentasi.....	32
F. Indikator Kinerja	32
1. Anak Didik.....	32
2. Guru	32
G. Analisis Data	34
1. Data Kuantitatif.....	34

2. Data Kualitatif.....	34
H. Prosedur Penelitian.....	35
1. Prasiklus.....	35
2. Penelitian Siklus I.....	35
a. Perencana.....	35
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pengamatan.....	36
d. Refleksi.....	36
3. Penelitian Siklus II.....	36
a. Perencana.....	36
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan.....	37
d. Refleksi.....	37
4. Penelitian Siklus III.....	38
a. Perencana.....	38
b. Pelaksanaan.....	38
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	39
I. Personalia Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus).....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	44
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	54
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III.....	63
E. Pembahasan dan hasil.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	25
Tabel 2 Data Anak	28
Tabel 3 Data Guru	29
Tabel 4 Lembar Observasi Instrumen Penilaian Anak	31
Tabel 5 Instrumen / Indikator Pengumpulan Data Guru.....	33
Tabel 6 Instrumen / Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Pada Pra Siklus	41
Tabel 7 Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Pada Pra Siklus	42
Tabel 8 Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Pra Siklus	43
Tabel 9 Instrument Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Pada Siklus I	51
Tabel 10 Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Pada Siklus I	52
Tabel 11 Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus I.....	53
Tabel 12 Instrument Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Pada Siklus II	60
Tabel 13 Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Pada Siklus II	61
Tabel 14 Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus II.....	62
Tabel 15 Instrument Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Pada Siklus III.....	69
Tabel 16 Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Pada Siklus III.....	70

Tabel 17 Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus III	71
--	----

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1	: Hasil Penelitian Pra Siklus	42
GRAFIK 2	: Hasil Penelitian Siklus I	52
GRAFIK 3	: Hasil Penelitian Siklus II.....	61
GRAFIK 4	: Hasil Penelitian Siklus III.....	70
GRAFIK 5	: Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran dari PraSiklus I, Siklus II, Siklus III Berdasarkan BSH dan BSB.....	73

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Kerangka Pemecahan Masalah	6
Diagram 2	Siklus PTK Dalam Perbaikan Pembelajaran.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar pengesahan
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Orisinalitas
- Lampiran 3 Surat Izin Riset
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Riset
- Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 1 bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, kemampuan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan memengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.²

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

¹ Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departement Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbaran, 2003), h.8

² Kementrian Agama RI, *Kurikulum RA /BA/TA* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Madrasah, 2011), h.1

³ Ibid, h. 1

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak dalam proses menyerap pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun. Hal ini berarti perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama, sama besarnya dengan perkembanganyang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya.⁴

Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain. Sedangkan prinsip utama pembelajaran PAUD adalah bermain sambil belajar yang sesuai dengan tingkat usia, perkembangan psikologis dan kebutuhan spesifik anak, serta yang mendekatkan anak dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan prinsip utama PAUD yaitu memberikan stimulasi pendidikan kepada anak dalam rangka melezakn semua potensinya agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Disamping itu pendidikan anak usia dini tentunya memiliki tujuan yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak dalam belajar. Maka itu, dalam rangka meningkatkan kecerdasan pada anak tidaklah cukup dalam satu aspek saja, selain kecerdasan linguistik, kecerdasan logical matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik. Kecerdasan naturalis juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak dan dapat menjadi kecerdasan penting dalam keberhasilan belajar anak.⁶

⁴ A Indragiri, *Kecerdasan Optimal* Cet.3 (Jogyakarta : Starbooks, 2015), h. 82

⁵ Aip Saripudin. "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Anak. No. 1. Vol. 3 2017

⁶ Helminsyah dan Rikawati. "Analisis Kecerdasan Naturalis". Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang kita jumpai di alam maupun lingkungan. Dengan kata lain, kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta. Contohnya para astrolog dan astronom serta ahli flora dan fauna.⁷

Naturalist intelligence sangat penting dikembangkan karena melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar: burung, bunga, hewan dan fauna serta flora lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan ini digunakan ketika berkebun, berkemah, berinteraksi dengan teman atau keluarga, maupun mendukung proyek ekologi lokal. Menurut Musfiroh kecintaan pada alam dapat dirangsang dengan berbagai cara misalnya dari pengenalan sains secara verbal, penyediaan buku-buku sains penuh gambar, kegiatan bercocok tanam, menyiram bunga, dll.⁸

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, diantaranya adalah dengan kegiatan menanam. Menanam adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Kegiatan menanam akan memberi kesempatan bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan naturalistiknya, anak juga dapat mencoba hal yang belum diketahuinya serta mengungkapkan ide-idenya melalui kegiatan menanam. Kegiatan menanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak karena kegiatan menanam dilakukan di tempat terbuka yang membuat anak lebih dekat dengan alam, selain itu menanam juga termasuk dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak. Karena pada saat menanam anak melihat langsung tanaman yang akan di tanamnya, anak melakukan langsung kegiatan menanam.

⁷ A Indragiri, *Kecerdasan Optimal* Cet.3 (Jogyakarta : Starbooks, 2015), h. 19

⁸Rossa Vika Oktia Skripsi *Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Dengan Media Boneka Horta* (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B2 TK Tunas Harapan Kota Bengkulu)

Banyak tanaman yang bisa di tanam oleh anak, termasuk salah satunya adalah tanaman sayur. Tanaman sayur yang akan ditanam anak adalah sayur toge dan sayur bayam. Selain mudah untuk ditanam, sayur toge dan sayur bayam juga tidak memerlukan waktu lama untuk di panen, sehingga tidak membuat anak jenuh untuk menunggu terlalu lama waktu untuk memanen.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti di TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai ditemukan kemampuan naturalistik anak-anak belum berkembang secara optimal. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan naturalistik, anak sering meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikannya. Selama ini guru hanya mengembangkan kemampuan naturalistik anak dengan kegiatan menyiram bunga, mengenal warna dan nama-nama tanaman. Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak, alat peraga yang digunakan guru masih monoton, guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, sehingga hasil pembelajaran naturalistik anak yang kurang optimal. Guru tidak pernah mengajak anak untuk melakukan kegiatan menanam yang mudah untuk dilakukan oleh anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan naturalistik anak, serta menyenangkan bagi anak. Media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan selalu monoton dan kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan dalam melakukan kegiatan, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan naturalistik yang ada di dalam diri anak.

Dalam permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan yang menarik untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak yaitu melalui kegiatan menanam. Kegiatan menanam sangat identik dengan tanah dan tempat menyebar bibit

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Dengan Kegiatan Menanam Sayuran di Tk Aba Melati 09 Kecamatan Medan Denai**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalistik anak di TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai masih belum berkembang optimal.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak
3. Alat peraga yang digunakan guru masih monoton
4. Kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi
5. Hasil pembelajaran naturalistic yang kurang maksimal

C. Rumusan Masalah

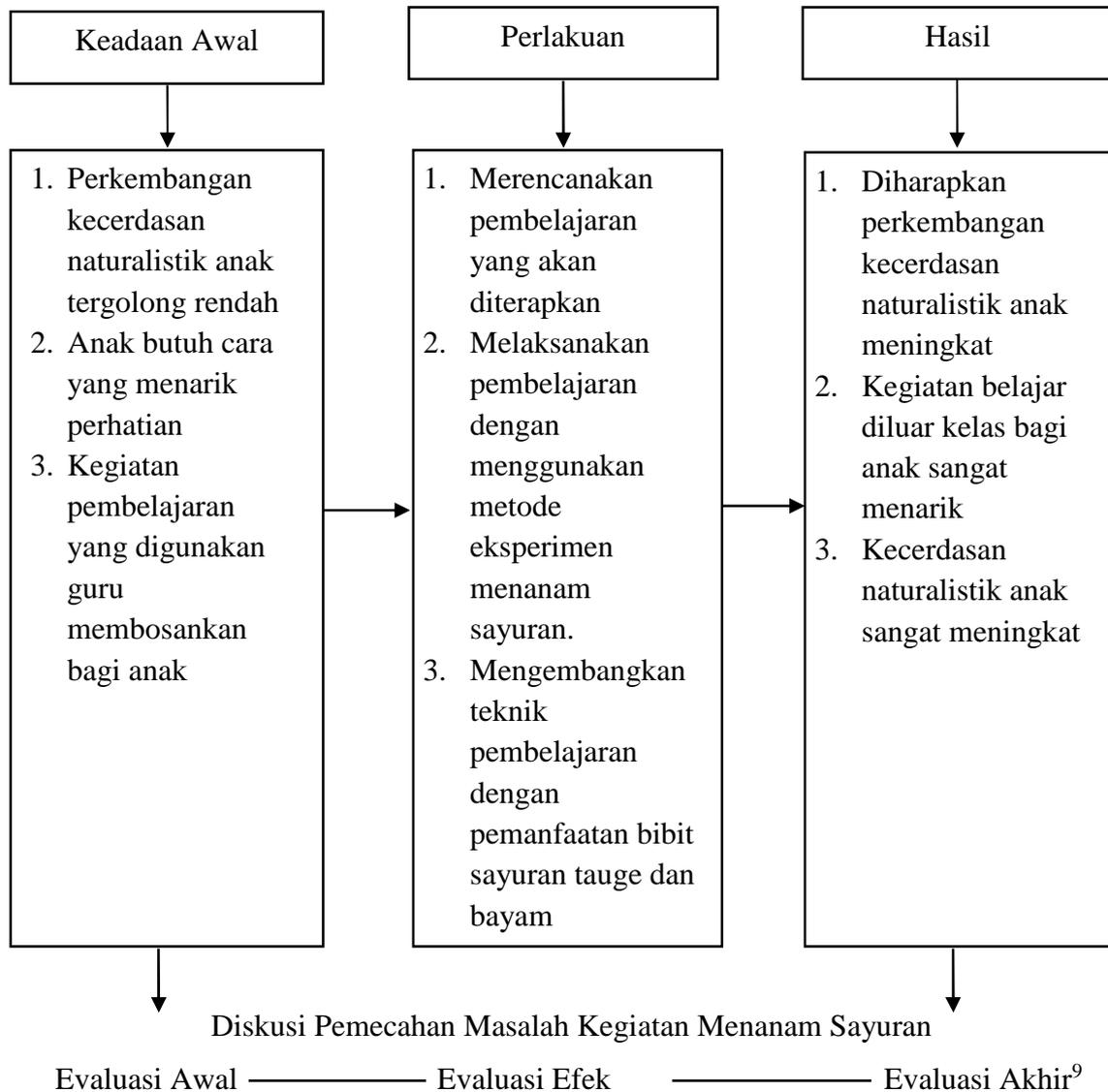
Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan kegiatan menanam sayuran dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai?”

D. Cara Memecahkan Masalah PTK

Anak seperti kertas putih, maka kedua orang tuanyalah yang bisa mengubah warnanya apakah ia bisa tetap bersih atau ia bisa bernoda. Pada umumnya anak bersifat meniru orang-orang yang dianggapnya menyenangkan, ia tidak peduli apakah itu baik ataupun buruk bagi dirinya.

Untuk memecahkan masalah tersebut, dalam penelitian ini dilakukan kegiatan menanam karena sangat perlu dilakukan sejak dini, karena kegiatan ini sangat penting bagi perkembangan kecerdasan naturalistik anak di berbagai aspek kemampuan berfikir lebih luas, aspek sikap, dan aspek karya.

DIAGRAM 1

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**E. Hipotesis Tindakan**

Dengan melakukan kegiatan menanam sayuran di TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak. Maka perencanaan ini direncanakan terbagi dalam tiga siklus, dimana setiap siklus mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observasi*), Refleksi (*Reflecting*).

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010) h.276

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran di TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan ilmu pendidikan di TK/RA tentang pengembangan kecerdasan naturalistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, mengembangkan potensi yang dimiliki anak TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai dalam mengembangkan metode pembelajaran pada anak RA/TK, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik melalui menanam sayuran
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan menanam sayuran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan naturalistik anak di usia dini.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi TK ABA Melati 09 dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan naturalistik anak.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Tentang Kecerdasan Naturalistik

1. Sejarah Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) merupakan salah satu jenis kecerdasan dari 9 kecerdasan dalam multiple intelligence yang dikemukakan oleh Gardner, sembilan kecerdasan yang dimaksud adalah :

- a. *Linguistic Intelligence*
- b. *Logical Mathematical Intelligence*
- c. *Spatial Intelligence*
- d. *Kinestik Intelligence*
- e. *Musical Intelligence*
- f. *Interpersonal Intelligence*
- g. *Intrapersonal Intelligence*
- h. *Naturalist Intelligence dan*
- i. *Existential Intelligence.*

Kecerdasan ini ditemukan pada tahun 1996. Anak yang mempunyai kecerdasan ini biasanya sangat tertarik pada lingkungan, binatang, tanaman, biasanya juga mereka sangat mengenali dan dapat membedakan spesies. Anak dengan kecerdasan ini sangat baik bila belajarnya dilakukan dengan cara melibatkan hal-hal yang berkaitan dengan mengumpulkan, menganalisa atau menghubungkan pembelajaran dengan alam.¹⁰

Masa anak-anak merupakan masa dimana semua perkembangan baik kognitif maupun fisik berkembang secara cepat. Sekitar 80% anak dapat menunjukkan perkembangannya secara maksimal. Perkembangan Fisik merupakan perkembangan yang sangat cepat, dan orang tua dapat memberikan stimulasi yang lebih agresif pada anak, sehingga seluruh kemampuan fisik anak dapat berjalan optimal sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan dapat dimaknai sebagai

¹⁰ Idris Meiyt, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Mendongeng* (Jakarta : PT.Luxima Metro Media, 2014) h.85

suatu gejala dimana kecerdasan anak akan mulai tampak, walaupun derajat kecerdasannya berbeda-beda.

Kecerdasan adalah satu hal bahwa terdapat orang-orang pandai yang dapat diharapkan tampil dengan baik dalam berbagai jenis situasi pembelajaran. Menurut Gardner, manusia memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang beragam. Masing-masing orang mungkin memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam mencerap, mengingat dan penerapan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan salah satu jenis kecerdasan dari 9 kecerdasan dalam multiple intelligence. Anak yang mempunyai kecerdasan ini biasanya sangat tertarik pada lingkungan, binatang, tanaman, biasanya juga mereka sangat mengenali dan dapat membedakan spesies.

2. Pengertian Kecerdasan Naturalistik

Naturalis kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam (natural science). Dalam pengertiannya, naturalis adalah istilah yang digunakan dengan merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum yang pasti dan umum berlaku kapanpun dan dimanapun. Ilmu naturalis juga mempelajari aspek-aspek fisik dan non manusia tentang bumi dan alam sekitarnya. Dari sudut bahasa, naturalis sering diistilahkan dengan kata “sains” atau “*science*” berasal dari bahasa latin *scientia* artinya pengetahuan. Para ahli memandang batasan etimologis yang tepat tentang naturalis yaitu dari bahasa Jerman, hal itu merujuk pada kata *wissenschaft*, yang memiliki pengertian pengetahuan yang tersusun atau terorganisasikan secara sistematis¹²

Menurut Armstrong dalam Musfiroh kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan

¹¹ Aip Saripudin, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini”. Jurnal Pendidikan Anak. No. 1. Vol. 3 2017 h.6

¹² Helminsyah, Rikawati “Analisis Kecerdasan Naturalis dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah” Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066 h.101

fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung).¹³

Muhammad Yaumi mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalistik sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikan alam. Berkaitan dengan kecerdasan naturalis maka beberapa hal yang merupakan ciri atau tanda anak memiliki kecerdasan ini adalah anak dapat:

- a. Menganalisis persamaan dan perbedaan
- b. Menyukai tumbuhan dan hewan
- c. Mengklasifikasi flora dan fauna
- d. Mengoleksi flora dan fauna
- e. Menemukan pola dalam alam
- f. Mengidentifikasi pola dalam alam
- g. Melihat sesuatu dalam alam secara detail
- h. Meramal cuaca
- i. Menjaga lingkungan
- j. Mengenali berbagai spesies
- k. Memahami ketergantungan lingkungan
- l. Melatih dan menjinakkan hewan.¹⁴

kecerdasan natural ini menurut Kesti W.R berkaitan erat dengan kemampuan merasakan bentuk-bentuk dan menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Lebih dari itu, ia juga menyebutkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan naturalis yang menonjol memiliki ketertarikan yang besar terhadap lingkungan alam sekitarnya. Sangat jelas sekali bahwa, kecerdasan naturalis ini secara tidak langsung memfungsikan otak anak melalui daya pikirnya terhadap apa yang diketahuinya terutama tentang lingkungannya.¹⁵

¹³ Rossa Vika Oktia Skripsi *Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Dengan Media Boneka Horta* (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B2 TK Tunas Harapan Kota Bengkulu)

¹⁴ Aip Saripudin “ *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*” *Jurnal Pendidikan Anak* . No. 1. Vol. 3 2017 ISSN: 2541-4658 h.11

¹⁵ Helminsyah dan Rikawati “ *Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah*” *Jurnal Tunas Bangsa* ISSN 2355-0066 h.100

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kaut dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Kecerdasan naturalistic didefenisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, dilingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya.¹⁶

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas bahwa kecerdasan naturalistik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan alam, misalnya berhubungan dengan tumbuhan, hewan, dan lingkungannya. Anak yang memiliki kecerdasan ini sangat senang melakukan kegiatannya yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

3. Ciri- ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan Naturalistik

Berikut adalah ciri-ciri anak dengan kecerdasan ini :

- a. Memiliki aktivitas bersosialisasi dengan teman-temannya
- b. Dia adalah pemimpin alami, perawat, senang membantu teman menyelesaikan masalah, dan
- c. Dia bisa membaca dan mengerti perasaan dari ekspresi wajah, gerak tubuh dan suara.¹⁷

Ciri-ciri anak dengan kecerdasan naturalis

- a. Anak mengetahui dan mengenali segala jenis musim dan cuaca
- b. Anak pandai mengenali berbagai makhluk hidup dengan baik
- c. Anak bersikap baik dengan hewan peliharaan maupun yang ada disekitarnya
- d. Anak suka berkebun dan dapat merawat tanaman dengan baik
- e. Anak menyukai dan menikmati kegiatan *outdoor* (di alam terbuka), seperti di gunung, sawah-sawah, sungai, laut, atau pantai,

¹⁶ Yaumin Muhammad dan nurdin Ibrahim “*pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences)*” (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013) h.21

¹⁷ Priyatna Andri, “*Pahami Gaya Belajar Anak*” (Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2013), h.108

- f. Anak suka memperhatikan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan fenomena alam (gunung meletus, banjir, dan badai) biasanya dengan mengoleksi hal-hal yang berkaitan dengan itu, seperti mengumpulkan batu, artikel-artikel terkait, dan sebagainya; dan
- g. Anak biasanya menyukai pelajaran terkait dengan alam, semisal IPA dan biologi.¹⁸

Ciri-ciri umum anak yang memiliki kecerdasan naturalistik :

- a. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam.
- b. Senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau museum.
- c. Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan sebagainya).
- d. Senang menyiram bunga dan memelihara tumbuh-tumbuhan dan binatang
- e. Suka melihat kandang binatang, burung, atau akuarium.
- f. Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.
- g. Berbicara banyak tentang hal-hal binatang, dan cara kerja planet bumi.
- h. Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang).
- i. Suka membawa kesekolah binatang-binatang kecil, burung, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman-teman lain.
- j. Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan system kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, anak yang mempunyai kecerdasan naturalistik senang melakukan berbagai aktifitas alam, seperti suka menanam, memelihara hewan, anak suka mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan fenomena alam, anak mengetahui segala jenis musim cuaca dan kegiatan lain yang berkaitan dengan alam semesta. Anak senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau museum. Anak sangat senang melakukan proyek

¹⁸A Indragiri, "Kecerdasan Optimal" Cet.3 (Jogyakarta : Starbooks, 2015), h. 89

¹⁹ Ibid h. 27

pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara binatang).

4. Strategi Pengajaran Kecerdasan Naturalis

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis menurut Yuliani Nurani adalah:

- a. Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar
- b. Melihat ke luar jendela.
- c. Gunakan tanaman sebagai metamorfora naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran.
- d. Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
- e. Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar. Contoh: saat anak belajar berhitung ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan yang terancam punah, tentu saja memakai media gambar.²⁰

Kunjungan lapangan menurut Campbell & Campbell dapat dimaknai dengan kata lain yaitu perjalanan ke alam bebas. Perjalanan ke alam bebas merupakan aktivitas yang nyata, dapat memberikan kesempatan percobaan pembelajaran. Agar dapat berhasil dengan baik pada saat pelaksanaan, tujuan dari pembelajaran harus benar-benar direncanakan dengan baik dan diberitahukan sebelum pelaksanaannya. Jika tidak tahu akan tujuannya, banyak anak hanya akan merasa bahwa perjalanan ke alam bebas hanya ajang hiburan dan mencari nilai.²¹

Kecerdasan naturalistik dapat dilatih dan dikembangkan dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan alam, misalnya berkemah, berkebun, wisata alam, bertani atau bercocok tanam, serta mempelajari lebih dalam tentang alam dan kehidupan alam. Disamping itu dapat juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan binatang, misalnya mengunjungi kebun

²⁰http://eprints.ums.ac.id/248893/BAB_II.pdf

²¹ Yanti Juniarti *Peningkatan Kecerdasan Naturalis* Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015 h.270

binatang untuk lebih dekat dan mengenal berbagai jenis bintang, kebiasaan dan tingkah lakunya.²²

Aktifitas pembelajaran yang sesuai yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik adalah sebagai berikut :

- a. Belajar melalui alam (*learning through nature*)
- b. Menggunakan alat peraga tanaman (*plants as props*)
- c. Belajar ekologi (*eco study*)
- d. Obsevasi jurnal
- e. Mendaur ulang
- f. Mencatat cuaca
- g. Mengumpulkan jenis bebatuan
- h. Jendela belajar (*windows onto learning*)
- i. Membawa binatang peliharaan ke dalam ruang kelas (*pet in the classroom*)
- j. Mendirikan rumah binatang
- k. Mengopservasi flora dan fauna
- l. Mengumpulkan gambar binatang
- m. Belajar berbagai jenis binatang
- n. Berkemah, memanjat gunung, dan memancing
- o. Menonton channel National Geographic atau Discovery
- p. Menyortir dan mengklasifikasi objek alam seperti batu, daun, dan kayu.²³

Dalam pembelajaran guru dapat memfasilitasi anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecerdasannya melalui berbagai media atau merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak-anak berpeluang untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas dalam melakukan berbagai kegiatan. Mengacu pada pendapat diatas, peneliti memilih strategi tanaman sebagai alat peraga dengan menanam sayur tauge dan sayur bayam.

²² Ula Shoimatul, *Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h.106

²³Yaumin Muhammad dan nurdin Ibrahim “*pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences)*” (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013) h. 181

B. Kegiatan Menanam

1. Pengertian Media Tanam

Media tanam merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam kegiatan bercocok tanam. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi. Jenis-jenis media tanam sangat banyak dan beragam. Setiap jenis tanaman membutuhkan sifat dan karakteristik media tanam yang berbeda. Misalnya, tanaman sayuran membutuhkan karakter media tanam yang berbeda dengan tanaman buah. Tanaman sayuran daun lebih memerlukan media tanam yang gembur dan mudah ditembus akar. Sedangkan tanaman buah memerlukan media tanam yang solid agar bisa menopang pertumbuhan tanaman yang relatif lebih besar.²⁴

Media tanam yang digunakan adalah tanah yang subur, tanah yang baik dan subur dapat terlihat dari tekstur tanah yang gembur dan komposisinya seimbang antara tanah liat, pasir, remah, serta banyak memiliki kandungan unsur hara. Apabila media tanah subur, sebenarnya sudah tidak begitu di perlukan lagi penambahan media lain. Akan tetapi untuk lebih memastikan kesuburan dan kegemburan tanah, maka diperlukan penambahan media lain misalnya media pasir dan pupuk. Tanah kemudian dimasukkan dalam pot-pot atau polibag.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media tanam yang digunakan untuk menanam sayuran membutuhkan tanah yang gembur dan subur. Tanah yang seperti ini dapat dilihat dari tekstur tanah yang komposisinya seimbang antara tanah liat, pasir, remah, serta banyak memiliki kandungan unsur hara. Media tanam akan menentukan baik buruknya pertumbuhan tanaman yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi.

²⁴ Pasir Suprianto, Muh. Supwatul Hakim, *Penyuluhan Penanamansayuran Dengan Media Polybag* Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan ISSN: 2089-3086 h.159

²⁵ Afrilia Tri Widyawati, Muhamad Rizal *Potensi pengembangan tanaman sayuran skala rumah tangga di Samarinda, Kalimantan Timur* Jurnal Tanaman Sayur ISSN: 2407-8050
DOI:10.13057/psnmbi/m010821

2. Fungsi Menanam Sayuran

Ada banyak fungsi dari menanam sayuran, adapun fungsi dari menanam sayuran adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi praktis, yaitu fungsi pada makanan sehari-hari, sayuran tersebut dapat di konsumsi sebagai makanan
- b. Fungsi edukatif, yaitu dapat membantu mengembangkan daya pikir, daya serap, emosi, estetika, dan kreativitas.
- c. Fungsi eksperimen, yaitu dengan menggunakan berbagai bahan alam dapat membantu melejitkan eksperimen.
- d. Fungsi psikologis, yaitu dengan menuangkan ide, emosi yang menimbulkan rasa puas dan kesenangan sehingga dapat mengurangi beban psikologis
- e. Fungsi sosial, yaitu dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya sayuran yang dihasilkan , diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan model kreativitas

Bayam dapat digunakan sebagai terapi untuk menjaga kesehatan jantung, mencegah peningkatan gula darah sehingga tidak menyebabkan diabetes. Selain itu konsumsi sayuran ini secara rutin juga dapat melancarkan sistem pencernaan. Bagi yang bermasalah dengan saluran pencernaan makanlah sayur tanaman ini maka akan membaik dengan cepat.

Tauge memiliki kandungan anti oksidan dan vitamin A, C, serta E. Tauge baik dikonsumsi untuk menjaga kesehatan kulit. Manfaat tauge lain yang sangat terkenal adalah membantu menyuburkan kandungan. Oleh sebab itu, tauge cocok dikonsumsi pasangan yang ingin memiliki momongan. Tauge juga mampu menangkal radikal bebas dari polusi dan radiasi. Tauge juga mampu meningkatkan kepadatan tulang agar terhindar dari osteoporosis. Tauge juga mampu menurunkan kolesterol sehingga memelihara kesehatan jantung dan syaraf.

3. Tanaman Tauge

Menurut sejarah, kacang hijau ini dibudidayakan pertama kalinya di India, kurang lebih 4.500 tahun sebelum masehi. Dari India, orang yang memperkenalkan jenis ini ke China dan kenegara-negara lainnya di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, kacang hijau dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Biji-biji kacang hijau dikecambahkan menjadi tauge.²⁶

²⁶ D. sastrapradja setijati, *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta, 2012) h. 61

Kecambah kacang hijau merupakan hasil pertumbuhan dari biji kacang hijau yang disemai. Proses ini disertai dengan mobilisasi cadangan makanan dari jaringan penyimpanan atau keping biji ke bagian vegetatif (sumber pertumbuhan embrio atau lembaga). Germinasi selama 2 hari dapat menghasilkan kecambah dengan panjang mencapai 4 cm, dan dalam 3-5 hari dapat mencapai 5-7 cm. Faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh dalam perkecambahan adalah: air, gas, suhu dan cahaya. Temperatur optimum untuk perkecambahan adalah 34 derajat Celsius²⁷

Tujuan menanam kacang hijau ini adalah agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai persoalan-persoalan yang dihadapinya yang ia dapat mengadakan percobaan sendiri, juga anak dapat terlatih dalam pola berpikir ilmiah. Dengan eksperimen anak menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang di pelajarnya.

Adapun manfaat menanam kacang hijau antara lain:

- a. Dapat mengembangkan aktivitas dan menemukan gagasan gagasan baru yang kreatif.
- b. Memberikan pengetahuan khusus yang baru untuk memecahkan suatu masalah.

Perkecambahan adalah munculnya plantula atau tanaman kecil dari dalam biji yang merupakan hasil pertumbuhan embrio dalam biji. Perkecambahan memiliki dua proses yaitu proses fisika dan proses kimia. Proses fisika terjadi ketika biji menyerap air (imbibisi) akibat dari potensial air rendah pada biji. Selanjutnya proses kimia yang terjadi karena dengan masuknya air, lalu biji mengembang dan kulit biji akan pecah. Air yang masuk mengaktifkan embrio untuk melepas hormon giberelin.²⁸

4. Tanaman Bayam

Bayam (*Amaranthus spp. L*) termasuk dalam famili Amaranthaceae dan merupakan salah satu jenis sayuran daun daerah tropis penting, seperti di

²⁷D. sastrapradja setijati, *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia:Jakarta, 2012)h.62

²⁸Naomi AstriedKeefektifan Spektrum Cahaya Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika, ISSN 2442-515x, e-ISSN 2528-1976 h.95

Indonesia. Bayam biasanya dikonsumsi sebagai sayuran hijau dan banyak mengandung vitamin serta mineral.

Di Indonesia terdapat tiga jenis bayam, yaitu :

- a. *Amaranthus tricolor*, merupakan bayam cabut yang banyak diusahakan oleh petani, batangnya berwarna merah (bayam merah) dan ada pula yang berwarna hijau keputih-putihan.
- b. *Amaranthus dubius*, merupakan bayam petik, pertumbuhannya lebih tegak, berdaun agak lebar sampai lebar, warna daun hijau tua dan ada yang berwarna kemerah-merahan. Biasanya dipelihara di halaman rumah.
- c. *Amaranthus cruentus*, merupakan jenis bayam yang dapat ditanam sebagai bayam cabut dan juga bayam petik. Jenis bayam ini tumbuh tegak, berdaun besar, berwarna hijau keabu-abuan dan dapat dipanen secara cabutan pada umur 3 minggu.

Bayam merupakan tumbuhan atau tanaman yang biasanya di budidayakan untuk tujuan di konsumsi sebagai sayuran pendamping nasi. Sayuran ini memiliki warna hijau dengan pohon yang tidak tidak tinggi. Dari bagian pohonnya yang biasa digunakan untuk bahan sayur adalah daun dan batang yang masih muda.

Tumbuhan ini mengandung zat besi yang sangat tinggi. Jika ada orang yang kekurangan zat besi biasanya di sarankan untuk mengkonsumsi sayur ini secara rutin. Tanaman ini merupakan tanaman terna satu musim yang cocok ketika di tanam di iklim tropis seperti Indonesia dan dengan yang kuat.²⁹

Tanaman bayam dapat tumbuh kapan saja, baik pada waktu musim hujan ataupun kemarau. Tanaman ini kebutuhan airnya cukup banyak, sehingga paling tepat ditanam pada awal musim hujan, bisa juga ditanam pada awal musim kemarau. Bayam sebaiknya ditanam pada tanah yang gembur dan cukup subur.³⁰

Biji bayam terdapat dalam buahnya yang lebih mirip dengan bunga. Bunga bayam tumbuh pada bagian pucuk cabang, mengakhiri daun. Bunganya kecil-kecil dan sangat banyak, berbentuk malai meruncing. Bunga yang masih muda

²⁹Setiawati Wiwin dkk, *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayur*(Balitsa:Bandung , 2007)h.16

³⁰Khotimah dkk, *Budi Daya Tanaman Pangan* (Jakarta : CV Karya Mandiri Nusantara, 2007) h.48

berwarna hijau, dan bunga yang sudah menjadi buah berwarna kekuningan dan mengering.³¹

5. Teknik Menanam

a. Menanam Tauge

Tauge atau Kecambah adalah tumbuhan yang berkembang secara embrionik didalam biji. Toge atau kecambah ini memiliki beberapa bagian yaitu akar embrio atau radikula, hipokotil dan daun lembaga atau kotiledon. Toge atau kecambah memiliki ciri khas yaitu akar tunggang yang sangat lembut serta batang dan daunnya dapat dikonsumsi. Jika anda ingin membudidayakan toge atau kecambah ini, berikut adalah ulasan cara budidaya toge atau kecambah secara lengkap:

1) Media Tanam Tauge

Untuk melakukan budidaya toge anda harus tau media tanam yang akan anda gunakan. Pada umumnya melakukan budidaya toge tidak begitu sulit dalam memilih media tanam, karena tanaman toge dapat menyesuaikan dengan kondisi media tanam yang ada baik itu yang terlalu dingin maupun yang terlalu panas. Anda dapat melakukan penanaman tanamn toge dengan sistem rumah kaca, menggunakan media botol yang menggunakan kapas atau juga dapat menggunakan baki.

Dalam melakukan penanaman tauge anda harus menyiapkan alat dan bahan untuk menanam tauge atau kecambah tersebut. Jika anda membudidayakan dengan mementingkan aspek fleksibilitas maka anda dapat membudidayakan tauge atau kecambah dengan media baki. Menanam atau budidaya tauge atau kecambah paling sering dilakukan indoor karena jika menanam outdoor atau diluar ruangan beresiko tinggi gagal sebab faktor cuaca. Dalam budidaya indoor tauge atau kecambah ini, hal yang diperlukan antara lain adalah satu buah baki berukuran sedang atau sesuai dengan jumlah serta kebutuhan kecambah/tauge; kapas untuk alas baki dan berkembang tauge; siapkan juga kacang hijau dan air sesuai kebutuhan.

³¹Yandianto, *Keterampilan Bercocok Tanam Hortikultura* (Bandung : M2S Bandung, 2007) h. 48

2) Pemilihan Bibit Kecambah Atau Tauge

Pemilihan bibit yang baik akan mempengaruhi juga hasil toge yang dibudidayakan. Misalnya anda memilih kacang hijau sebagai bibit tauge maka, Pilihlah bibit dari kacang hijau yang memiliki warna hijau mengkilat serta tidak cacat, jangan pilih bibit kacang hijau yang memiliki warna kecokelatan juga busuk.

3) Proses Kultivasi

Setelah bibit dipilih selanjutnya masuk kedalam proses kultivasi. Sebelum dilakukan kultivasi, bibit kacang hijau dicuci dahulu hingga bersih, setelah bersih barulah rendam bibit kacang hijau selama sekitar 24 jam. Kemudian anda harus menyiapkan baki dengan kapas yang telah diletakkan menyeluruh pada bagian baki, setelah itu kapas disiram dengan air agar basah. Masukkan bibit kacang hijau yang sudah direndam selama kurang lebih 24 jam ke dalam baki, atur jarak bibit usahakan jangan terlalu dekat. Kemudian letakkan baki pada tempat yang terkena cahaya matahari agar bibit dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat.

4) Pemanenan Tauge atau Kecambah

Setelah melakukan serangkaian tahap, selanjutnya adalah pemanenan. Anda dapat memanen tauge atau kecambah setelah tauge atau kecambah tersebut memiliki ukuran 0,5 cm hingga 1 cm atau saat kecambah atau tauge tersebut sudah memiliki akar tunggang. Cara memanen tauge atau kecambah tersebut adalah dengan cara mencabut tauge tanpa merusak bagian akar serta batangnya. Setelah pemanenan, toge atau kecambah tersebut ditempatkan pada tempat yang lembab agar tidak mudah layu dan kering.³²

b. Menanam Bayam

Bayam cocok ditanam pada hampir setiap jenis tanah dan dapat tumbuh sepanjang tahun pada ketinggian sampai dengan 1000 m dpl. Waktu tanam bayam yang terbaik adalah pada awal musim hujan antara bulan Oktober–Nopember atau pada awal musim kemarau antara bulan Maret–April. Bayam sebaiknya ditanam pada tanah yang gembur dan cukup subur dengan kisaran pH 6-7.³³

³²<https://www.faunadanflora.com/cara-budidaya-tauge-dengan-mudah-dan-cepat-panen/>

³³Setiawati Wiwin dkk, *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayur*(Balitsa:Bandung , 2007)h.17

1) Benih

Varietas yang dianjurkan adalah Giti Hijau, Giti Merah, Kakap Hijau, Bangkok dan Cimangkok. Tanaman bayam dikembangbiakkan melalui biji. Biji bayam yang dijadikan benih harus berumur cukup tua (3 bulan). Benih yang muda tidak tahan disimpan lama dan daya kecambahnya cepat menurun. Benih bayam yang cukup tua dapat disimpan lama sampai satu tahun. Benih bayam tidak memiliki masa dormansi. Keperluan benih bayam adalah sebanyak 5 – 10 kg tiap hektar atau 0,5 – 1 g tiap m².

2) Persiapan Lahan, Persemaian dan Penanaman

Lahan untuk pertanaman bayam perlu diolah lebih dahulu dengan dicangkul sedalam 20–30 cm supaya gembur. Setelah itu dibuat bedengan dengan arah membujur dari Barat ke Timur, untuk mendapatkan cahaya penuh. Lebar bedengan 1 m, sedangkan panjang bedengan dapat dibuat tergantung ukuran/bentuk lahan. Setelah diratakan, bedengan diberi pupuk kandang kuda atau ayam dengan dosis 10 ton/ha atau 1 kg/ 10 m² bila kondisi tanahnya kurang subur. Petunjuk Teknis Prima Tani W. Setiawati, R. Murtiningsih, G.A. Sopha, dan T. Handayati : Budidaya Tanaman Sayuran. Lahan yang kaya bahan organik tidak perlu diberikan pupuk kandang lagi. Selanjutnya, pupuk buatan diberikan dengan dosis N 120 kg, P₂O₅ 90 kg dan K₂O 50 kg per hektar atau setara dengan Urea 30 g, TSP 20 g dan KCl 10 g tiap m² luas bedengan. Pupuk tersebut disebar rata dan diaduk pada bedengan, kemudian permukaannya diratakan. Penanaman benih bayam dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu menyebar biji langsung pada bedengan, menyebar langsung pada larikan/barisan, dan melalui persemaian lebih dahulu.

- a) Cara disebar langsung biasanya digunakan untuk penanaman bayam cabut. Biji disebar langsung secara merata di atas permukaan bedengan kemudian ditutup tipis dengan tanah (tebalnya kurang lebih 1 – 2 cm).
- b) Biji dapat juga disebar pada larikan/barisan dengan jarak antar barisan 10 – 15 cm, kemudian ditutup kembali dengan lapisan tipis tanah.

- c) Persemaian umumnya digunakan untuk penanaman bayam petik. Benih disemai, kemudian setelah tumbuh (kurang dari 10 hari), bibit dibumbun dan dipelihara selama kurang lebih 3 minggu sampai siap dipindah ke lapangan. Jarak tanam pada sistem ini adalah 50 cm x 30 cm.

3) Pemeliharaan

Tanaman bayam khususnya *A. tricolor* jarang terserang penyakit yang ditularkan melalui tanah. Oleh karena itu, rotasi tanaman tidak merupakan keharusan. Tanaman bayam dapat berproduksi dengan baik meskipun ditanam pada tanah yang telah beberapa kali ditanami dengan bayam, asalkan kesuburan tanahnya selalu dipertahankan, misalnya dengan pemupukan yang teratur.

Kebutuhan air untuk tanaman harus diperhatikan. Tanaman bayam yang masih muda (sampai minggu pertama setelah tanam) memerlukan air sebesar kurang lebih 4 mm/tanaman atau 4 l/m² dalam sehari. Menjelang dewasa tanaman ini memerlukan air sekitar 8 mm atau 8 l/m² setiap harinya. Penyiangan rumput secara khusus pada pertanaman bayam petik tidak terlalu diperlukan, namun diperlukan pada pertanaman bayam cabut.

4) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Jenis hama yang sering menyerang tanaman bayam diantaranya ulat daun, kutu daun, pengorok daun dan belalang. Jika terpaksa harus menggunakan insektisida, gunakan jenis insektisida yang aman dan mudah terurai seperti insektisida biologi, insektisida nabati atau insektisida piretroid sintetis.

Sedangkan penyakit biasanya kurang merugikan tanaman bayam terutama jika lingkungan sekitar pertanaman terpelihara, seperti drainase baik, cahaya matahari maksimum dan pemupukan tidak terlalu banyak. Penyakit yang sering dijumpai adalah rebah kecambah (*Rhizoctonia solani*) dan penyakit karat putih (*Albugo* sp.)

5) Panen dan Pascapanen

Bayam cabut biasanya dipanen apabila tingginya sudah mencapai kira-kira 20 cm, yaitu pada umur antara tiga sampai empat minggu setelah tanaman tumbuh. Tanaman ini dapat dicabut dengan akarnya atau dengan cara memotong pada bagian pangkal sekitar 2 cm di atas permukaan tanah. Sedangkan bayam petik biasanya mulai dapat dipanen pada umur antara satu sampai setengah bulan

dengan interval pemetikan seminggu sekali. Produksi tanaman bayam yang dipelihara dengan baik dapat mencapai 5 sampai 10 ton/ha. Penanganan pasca panen bayam terutama diarahkan untuk mempertahankan kesegarannya, yaitu dengan cara menempatkan bayam yang baru dipanen di tempat berair, merendam bagian akarnya dan transportasi (pengiriman produk) dilaksanakan secepat mungkin.³⁴

³⁴ Ibid h.18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach* (CAR). Penelitian tindak kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.³⁵

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas dan akan dilakukan di TK ABA 09 yang beralamat di Jl Nuri 13 No.500 A Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai, khususnya pada anak-anak di kelompok B.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Waktu yang dibutuhkan selama bulan Februari-Maret 2019, dan akan disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

³⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindak Kelas* (Jakarta : Indeks, 2011), h.9

Tabel 01.
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Alokasi Waktu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	ACC Judul																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Persiapan																				
5	Pra Siklus																				
6	Siklus I																				
7	Siklus II																				
8	Siklus III																				
9	Analisis Data																				
10	Pelaporan																				

3. Siklus PTK

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian tindak kelas adalah suatu penceramatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan telah terjadi pada sebuah kelas secara bersamaan. Menurut I Wayan Santyasa, penelitian tindakan kelas telah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. Oleh karena itu terdapat banyak pengertian tentang PTK ini. Menurut E Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.³⁶

Penelitian tindak kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi :

- a. Di dasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional

³⁶ Mahmud, *Metode Penelitian* (Bandung : CV Pustaka Setia) h. 199

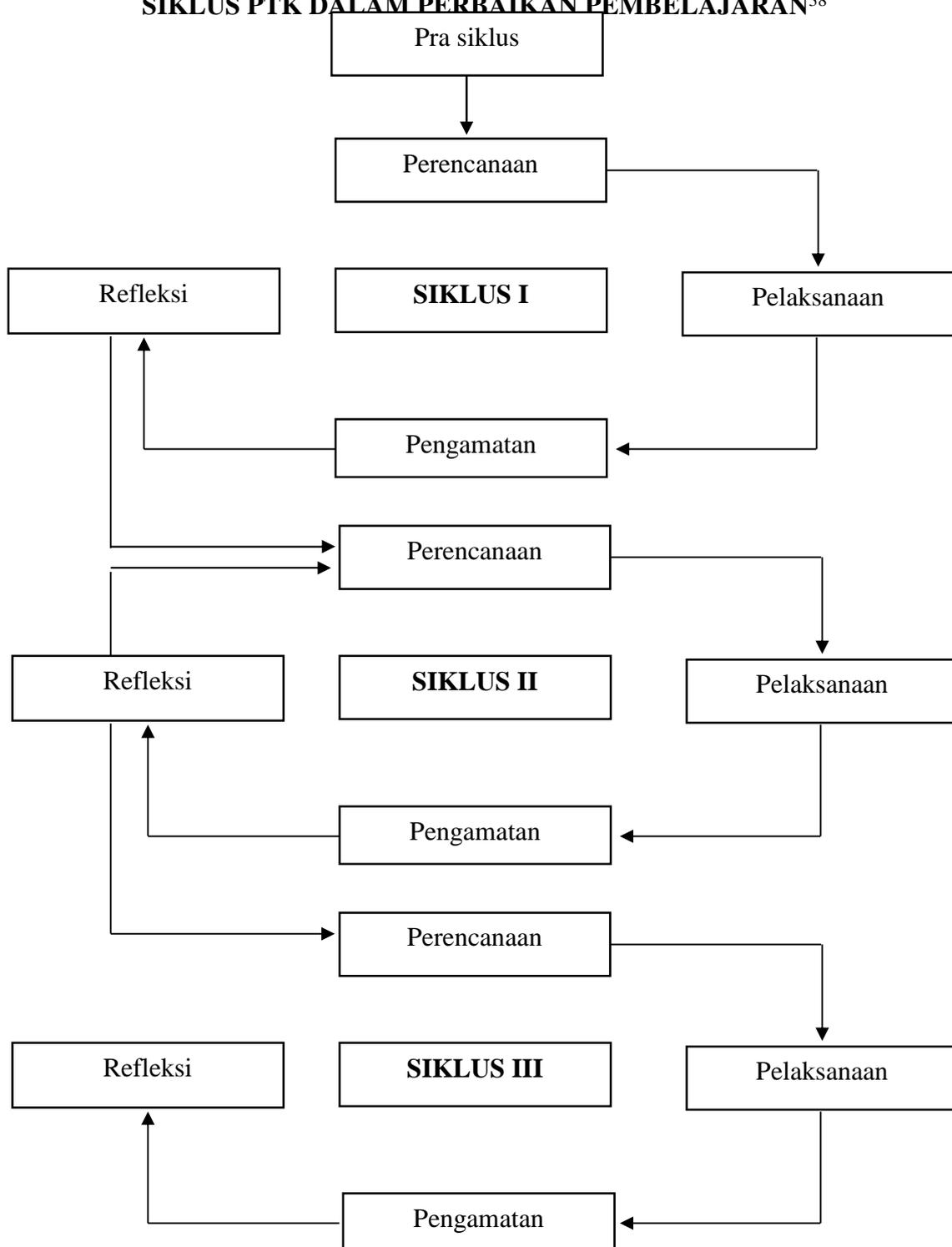
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkain langkah dengan beberapa siklus

Berdasarkan paparan yang terurai di atas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :

- 1) Perencanaan (*plan*)
- 2) Melaksanakan Tindakan (*act*)
- 3) Melakukan pengamatan (*observasi*), dan
- 4) Mengadakan refleksi/analisi (*reflection*)³⁷

³⁷ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindak Kelas* (Sleman, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) h.56

DIAGRAM 2
SIKLUS PTK DALAM PERBAIKAN PEMBELAJARAN³⁸



³⁸Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 146

B. Persiapan Penelitian Tindak Kelas

Sebelum pelaksanaan PTK dilakukan sebagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan di jadikan PTK yaitu berupa RPPM, RPPH, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas penggunaan waktu dan penilaian.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah anak 15 orang, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Anak

Data yang diperoleh dari anak adalah data kegiatan anak melakukan kegiatan menanam untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik. Data ini diperoleh melalui hasil observasi. Adapun sumber data dari anak adalah :

Tabel 02.

Data Anak TA. 2018/2019

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Almira Khansa Az-zahra (Mia)	Perempuan
2	Aprillia Az-zahra (Azza)	Perempuan
3	Ceria Mara Syafitri Harahap (Ceria)	Perempuan
4	Jefri Al-Rasyid (Jefri)	Laki-laki
5	Khaira Assyifa (Khaira)	Perempuan
6	Muhammad Taqwa Sya'bana (Taqwa)	Laki-laki
7	Nabila Syahkira (Billa)	Perempuan
8	Naira Al-sakhi (Naira)	Perempuan
9	Naufal Afarisi (Naufal)	Laki-laki
10	Nazara Nilmayza (Nazara)	Perempuan
11	Nazira Nilmayza (Nazira)	Perempuan
12	Qisya Halwa Zahsy Tambunan (qisya)	Perempuan
13	Shaumi Hafsah Ramadhani (Shaumi)	Perempuan
14	Rizky Ulfa Nasution (Ulfa)	Perempuan
15	Putri Dwi Ariani (Putri)	Perempuan

2. Guru

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan anak meningkatkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran selama proses penelitian berlangsung. Selain itu sumber dari guru juga berupa ungkapan anak kepada guru dan temannya, serta ungkapan anak dengan guru, wawancara guru dengan anak selama kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Adapun data guru TK ABA Melati 09 adalah :

Tabel 03.

Data Guru TA. 2018/2019

Nama Guru	Tugas	Waktu
Susi Ratnawati, S.Pd, M.Psi	Kepala Sekolah	24 Jam/Minggu
Ayu Dian Astrini, S.Pd	Guru	24 Jam/Minggu

3. Teman Sejawat

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan penelitian ini adalah Ayu Dian Astrini, S.Pd sedangkan kolaborator adalah kepala sekolah yaitu Ibu Susi Ratnawati, S.Pd, M.Psi

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi sebagai berikut :

a) Observasi

Adapun upaya merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas anak dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan

kecerdasan naturalistik anak dengan kegiatan menanam sayuran di TK ABA Melati 09.

b) Unjuk Kerja

Penelitian yang dilakukan guru untuk anak untuk melakukan tugas dalam bentuk kegiatan yang dapat diamati yaitu yaitu cara melakukan kegiatan menanam sayuran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik.

d) Hasil Karya

Hasil karya peserta didik setelah melakukan kegiatan dapat berupa tanaman sayuran. Dengan mengumpulkan hasil kerja anak peneliti dapat mengetahui peningkatan kecerdasan naturalistik melalui kegiatan menanam sayuran.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Instrument observasi yang digunakan pada PTK ini adalah *check list* atau daftar cek. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan di observasi, sehingga observasi tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek tentang aspek yang di observasi. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

a) Lembar Observasi

Sebuah proses dalam mengamati sebuah kegiatan menanam sayuran untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak.

Tabel 04.
Lembar Observasi Penilaian Anak

No	Nama Anak	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran				Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam				Anak dapat merawat tanaman sayuran				Anak dapat memanen hasil tanamannya			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M S	BS H	BS B
1	Almira																
2	Aprillia																
3	Ceria Mara																
4	Jefri Al-Rasyid																
5	Khaira Assyifa																
6	Muhammad Taqwa																
7	Nabila Syahkira																
8	Naira Al-sakhi																
9	Naufal Afarisi																
10	Nazara Nilmayza																
11	Nazira Nilmayza																
12	Qisya Halwa																
13	Shaumi Hafsah																
14	Ulfa																
15	Putri Dwi Ariani																

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

b) Hasil Kerja Anak

Hasil karya anak dilakukan untuk mendapatkan data tentang perbuatan atau tingkah laku anak dalam melakukan kegiatan menanam.

c) Dokumentasi

Kumpulan data yang berbentuk nyata dalam bentuk dokumentasi untuk menyiapkan dan menyimpan hasil kerja anak.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat suatu tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas. Indikator kerja yang realistis dapat diukur jelas, maka yang akan menjadi indikator kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anak Didik

Kerhasilan penelitian ini pada anak apabila kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran mencapai 75% dari seluruh anak, dengan standart ketuntasan nilai minimal berkembang sesuai harapan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

2. Guru

Keberhasilan penelitian ini pada guru mencapai 75% dengans standart ketuntasan nilai minimal berkembang sesuai harapan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Table 05.
Instrumen/Indikator Pengumpulan Data Guru

No	Kegiatan / uraian yang di amati	Indikator	Nilai		
			BS	B	KB
1	Perencanaan kegiatan (pembukaan)	Menyusun RPPM dan RPPH Kegiatan awal, inti, akhir Pengaturan waktu Pengaturan kelas Alat penilaian Teknik / metode Pembelajaran			
2	Pelaksanaan kegiatan (inti)	Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan Penampilan Guru Cara memotivasi anak Minat anak melakukan kegiatan Hasil karya anak Penilaian yang dilakukan guru			
3	Penutup	Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan Mengakhiri aktifitas pembelajaran			

Keterangan :

BS : Baik Sekali

B : Baik

KB : Kurang Baik

G. Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari berapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan analisis statistik. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 70% anak telah tuntas dalam belajarnya. Adapun rumus teknik persentase ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Keberhasilan

f = Jumlah anak yang mendapat nilai

n = Jumlah anak³⁹

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan upaya-upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Adapun tahap data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan data perkembangan kemampuan kecerdasan naturalistik anak.
- b. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan pada perkembangan kemampuan naturalistik anak, berhasil atau tidak berdasarkan observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- d. Pengambilan keputusan.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo Persada, 2000), h. 43

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Oleh karena itu penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari beberapa siklus yang nantinya diharapkan perubahan-perubahan yang akan dicapai. Dalam prosedur ini terdapat tahapan-tahapan yakni rencana, pelaksanaan, pengamatan, analisis, dan refleksi. Adapun uraian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prasiklus

Untuk melakukan penelitian tindak kelas, peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus. Hal ini dimaksudkan sebagai survey awal untuk mencari permasalahan pembelajaran sehingga sebagai dasar penelitian dalam mendesain prosedur pembelajaran guna melakukan perbaikan.

Dalam melaksanakan prasiklus ini pertama-tama peneliti merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Rencana Kegiatan Harian (RKH), sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah prasiklus dilaksanakan, dilakukan pula evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik evaluasi terhadap kemajuan dalam perkembangan anak, maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya dilakukan refleksi, dalam hal ini penelitian bersama-sama dengan teman sejawat.

2. Penelitian Siklus I

a. Perencana

- 1) Membuat skenario perbaikan
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus (RPPM)
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan misalnya bibit sayuran
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali berbaris, bernyanyi dan masuk ke kelas dengan berdoa bersama dan teruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Mengajak anak untuk keluar dari kelas dan berkumpul di halaman sekolah
- 3) Guru menyiapkan bibit sayuran.
- 4) Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- 5) Guru menjelaskan kegiatan menanam, berapa bibit yang akan di tanam.
- 6) Menunjukkan kepada anak cara menanam untuk melakukan kegiatan menanam.
- 7) Melakukan pengamatan.

c. Pengamatan

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyenangkan atau membosankan bagi anak.
- 2) Keaktifan dan konsentrasi anak saat melaksanakan kegiatan.
- 3) Kemampuan anak dalam melakukan menanam, dengan menuangkan ide dan pemahamannya untuk meningkatkan kemampuan naturalistiknya.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari hasil data observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang di hadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk di laksanakan pada siklus berikutnya.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan

- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus II
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali berbaris, bernyanyi dan masuk ke kelas dengan berdoa bersama dan teruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Mengajak anak untuk keluar dari kelas dan berkumpul di halaman sekolah
- 3) Guru menyiapkan bibit sayuran.
- 4) Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- 5) Guru menjelaskan kegiatan menanam, berapa bibit yang akan di tanam.
- 6) Menunjukkan kepada anak cara menanam untuk melakukan kegiatan menanam.
- 7) Melakukan pengamatan.

c. Pengamatan

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyenangkan atau membosankan bagi anak.
- 2) Keaktifan dan konsentrasi anak saat melaksanakan kegiatan.
- 3) Kemampuan anak dalam melakukan menanam, dengan menuangkan ide dan pemahamannya untuk meningkatkan kemampuan naturalistiknya.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari hasil data observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang di hadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk di laksanakan pada siklus berikutnya.

4. Penelitian siklus III

a. Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan II
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus III
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali berbaris, bernyanyi dan masuk ke kelas dengan berdoa bersama dan teruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Mengajak anak untuk keluar dari kelas dan berkumpul di halaman sekolah
- 3) Guru menyiapkan bibit sayuran.
- 4) Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- 5) Guru menjelaskan kegiatan menanam, berapa bibit yang akan di tanam.
- 6) Menunjukkan kepada anak cara menanam untuk melakukan kegiatan menanam.
- 7) Melakukan pengamatan.

c. Pengamatan

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyenangkan atau membosankan bagi anak.
- 2) Keaktifan dan konsentrasi anak saat melaksanakan kegiatan.
- 3) Kemampuan anak dalam melakukan menanam, dengan menuangkan ide dan pemahamannya untuk meningkatkan kemampuan naturalistiknya.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari hasil data observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang di hadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk di laksanakan pada siklus berikutnya.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini dibantu oleh kolaborator, dan teman sejawat sesuai pembagian tugas, adapun yang terlihat dalam penelitian ini adalah :

Nama	Penelitian	Tugas	Waktu
Desdika Khadijah	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan Data • Menganalisis Data • Pengambilan keputusan 	24 Jam/Minggu
Susi Ratnawati, S.Pd, M.Psi	Kolaborator	Penilai I	24 Jam/Minggu
Ayu Dian Astrini, S.Pd	Teman Sejawat	Penilai II	24 Jam/Minggu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal, kelompok yang diteliti serta diberikan pembelajaran, yaitu kelompok B TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai, Tahun Pelajaran 2018/2019. Kondisi awal anak yang akan diteliti sangat perlu diketahui, hal ini dimaksudkan agar peneliti ini sesuai dengan yang diharapkan. Dengan dilakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan diteliti ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti, yaitu meningkatkan kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran.

Sebelum mengetahui kondisi awal anak yang akan diteliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain sebagai pendamping yang juga mengetahui anak-anak di sekolah. Sebelum melakukan penelitian kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan kemampuan naturalistik anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan naturalistik anak masih belum berkembang dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga disebabkan karena tidak pernah mengadakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan naturalistik anak seperti kegiatan menanam. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran, strategi permainan, letak dan area permainan dan struktur organisasi yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian tindakan kelas ini, dan dapat dilihat dari lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Instrument Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan
Menanam Pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran				Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam				Anak dapat merawat tanaman sayuran				Anak dapat memanen hasil tanamannya			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Almira		✓				✓				✓				✓		
2	Aprillia		✓				✓				✓				✓		
3	Ceria Mara		✓				✓				✓			✓			
4	Jefri Al-Rasyid			✓				✓				✓				✓	
5	Khaira Assyifa	✓				✓				✓				✓			
6	Muhammad Taqwa	✓				✓					✓			✓			
7	Nabila Syahkira		✓				✓				✓				✓		
8	Naira Al-sakhi		✓				✓			✓				✓			
9	Naufal Afarisi	✓				✓					✓			✓			
10	Nazara Nilmayza			✓			✓					✓				✓	
11	Nazira Nilmayza		✓					✓			✓				✓		
12	Qisya Halwa			✓				✓				✓				✓	
13	Shaumi Hafsah	✓				✓				✓					✓		
14	Ulfa		✓				✓				✓				✓		
15	Putri Dwi Ariani	✓					✓			✓				✓			

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

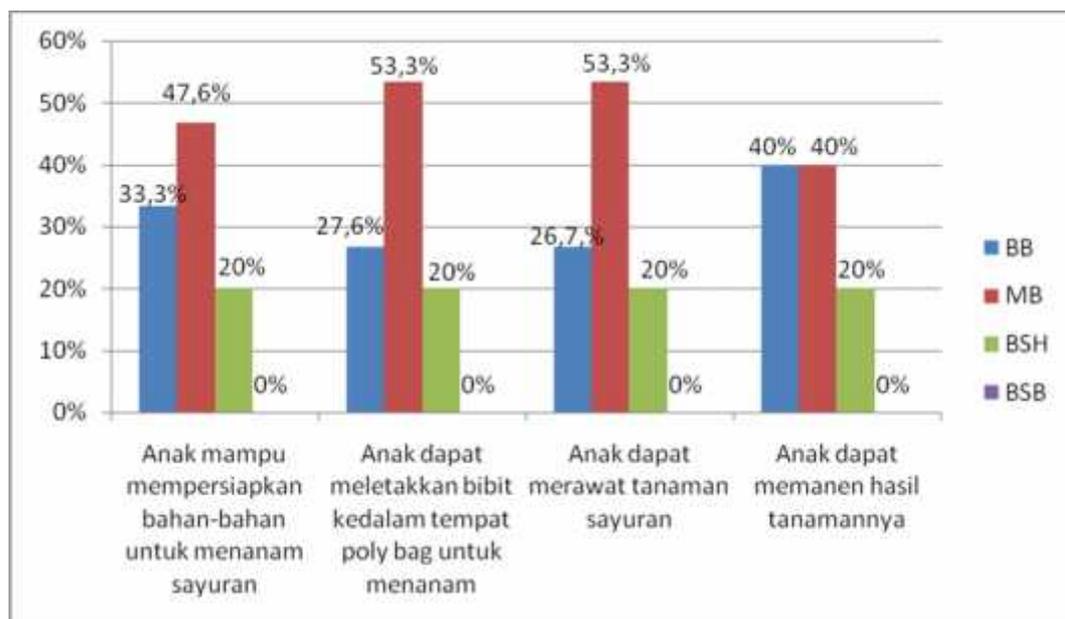
MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Table 7
Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Pada Pra Siklus

No	Indikaor	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	5	7	3	0	15
		33,3%	46,7%	20%	0%	100%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam	4	8	3	0	15
		26,7%	53,3%	20%	0%	100%
3	Anak dapat merawat tanaman sayuran	4	8	3	0	15
		26,7%	53,3%	20%	0%	100%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	6	6	3	0	15
		40%	40%	20%	0%	100%

Grafik 1
Hasil Penelitian Pra Siklus



Hasil observasi penelitian pada table dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu :

1. Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 0%
2. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 0%
3. Anak dapat merawat tanaman sayur dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 0%
4. Anak dapat memanen hasil tanamannya dengan berkembang sesuai harapan 13.3% dan berkembang sangat baik 0%

Tabel 8

Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Pra Siklus

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Presentase %
		BSH F3	BSB F4	
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	3	0	3
		20%	0%	20%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam	3	0	3
		20%	0%	20%
3	Anak dapat merawat tanaman sayur	3	0	3
		20%	0%	20%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	2	0	2
		13.3%	0%	13.3%
Rata-rata		18.32%		

Dari hasil pengamatan anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran 20%. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam 20%. Anak dapat merawat tanaman sayur 20%. Anak dapat memanen Hasil tanamannya 13.3%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan naturalistik anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 18.32%.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dalam melakukan pembelajaran dalam tiga siklus. Hasil penelitian yang telah dilakukan

akan diuraikan dalam tahap siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai berikut :

B. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 5 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, scenario perbaikan, observasi dan evaluasi sebagai berikut :

1. Hari ke 1/ Senin, 11 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Kegiatan yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran naturalistik yang baru digunakan di sekolah yaitu kegiatan menanam.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan menanam yaitu tanaman sayur tauge.
- 3) Guru mengajak anak untuk mengucapkan kalimat tayyibah.
- 4) Guru menyuruh anak menyebutkan tentang bentuk tanaman tauge.
- 5) Guru menyuruh anak menyebutkan tentang warna tauge.
- 6) Guru menyuruh anak menyebutkan tentang tanaman ciptaan Allah.
- 7) Guru menyuruh anak menyebutkan tentang sayuran kesukaannya.
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.

- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan menanam.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Hari ke 2/ Selasa, 12 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Kegiatan yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran naturalistik yang baru digunakan di sekolah yaitu kegiatan menanam.

- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan menanam yaitu tanaman sayur tauge.
- 3) Guru mengenalkan manfaat tauge kepada anak
- 4) Guru mengajak anak mengucapkan kalimat tayyibah.
- 5) Guru mengenalkan kepada anak bahan-bahan untuk menanam sayur tauge.
- 6) Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menanam dan memanen tanaman tauge.
- 7) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 8) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 9) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan menanam.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Hari ke 3/ Rabu, 13 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan keaktifan anak.

- 6) Kegiatan yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran naturalistik yang baru digunakan di sekolah yaitu kegiatan menanam.
- 2) Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan menanam yaitu tanaman sayur tauge.
- 3) Guru menyuruh anak untuk mengucapkan kalimat tayyibah.
- 4) Guru mengajak anak bercerita tentang tanaman tauge.
- 5) Guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan menanam dan memanen tanaman tauge.
- 6) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 7) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 8) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan menanam.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Hari ke 4/ Kamis, 14 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Kegiatan yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran naturalistik yang baru digunakan di sekolah yaitu kegiatan menanam.
- 2) Guru mengenalkan huruf pada kata "Tauge".
- 3) Guru menyuruh anak menghitung tanaman tauge yang sudah tumbuh.
- 4) Guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan menanam dan memanen tanaman tauge.
- 5) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 6) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 7) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.
- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan menanam.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan.

Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

5. Hari ke 5/ Jum'at, 15 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 3) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan keaktifan anak.
- 6) Kegiatan yang dirancang dan ditata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan.
- 7) Memberikan pengarahan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan tentang pembelajaran naturalistik yang baru digunakan di sekolah yaitu kegiatan menanam.
- 2) Guru menyuruh anak mengucapkan kalimat tayyibah.
- 3) Guru menyuruh anak untuk menyusun puzzle gambar tauge dan kecambah kacang hijau.
- 4) Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menanam, dan memanen tanaman tauge.
- 5) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 6) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 7) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan.

- 2) Guru memotivasi anak dalam pengenalan kegiatan menanam.
- 3) Guru menata tempat duduk anak agar anak tidak bosan.

d. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung

Tabel 9
Instrument Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan
Menanam Pada Siklus I

No	Nama Anak	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran				Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam				Anak dapat merawat tanaman sayuran				Anak dapat memanen hasil tanamannya			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Almira			✓			✓					✓				✓	
2	Aprillia			✓				✓				✓				✓	
3	Ceria Mara		✓				✓				✓			✓			
4	Jefri Al-Rasyid				✓				✓				✓				✓
5	Khaira Assyifa		✓				✓			✓				✓			
6	Muhammad Taqwa	✓				✓					✓			✓			
7	Nabila Syahkira		✓				✓				✓				✓		
8	Naira Al-sakhi			✓				✓		✓							✓
9	Naufal Afarisi	✓				✓					✓			✓			
10	Nazara Nilmayza				✓				✓			✓				✓	
11	Nazira Nilmayza			✓					✓			✓			✓		
12	Qisya Halwa				✓				✓				✓				✓
13	Shaumi Hafsah		✓					✓			✓				✓		
14	Ulfa		✓					✓				✓					✓
15	Putri Dwi Ariani	✓				✓				✓				✓			

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

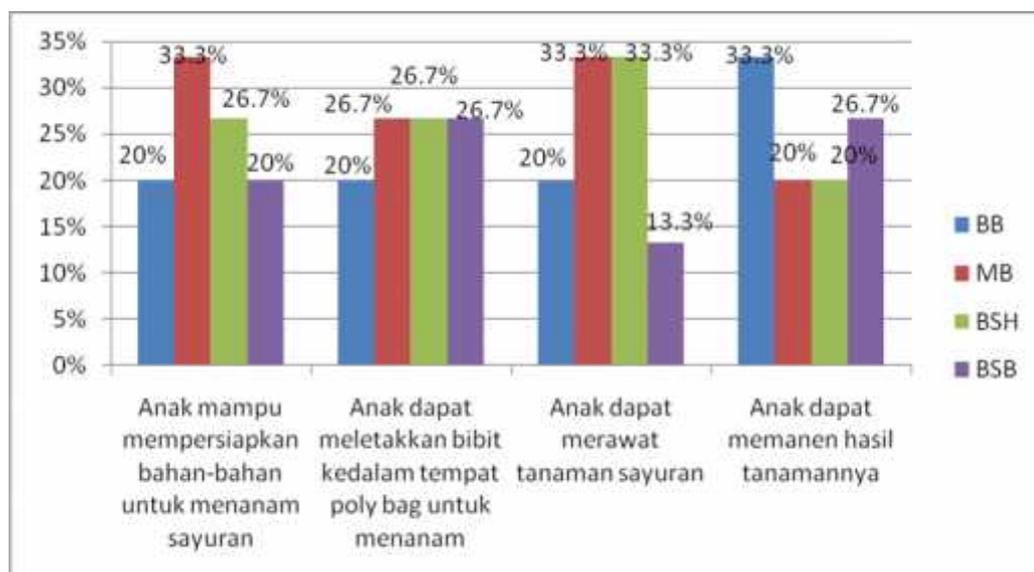
BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 10
Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam
Pada Siklus I

No	Indikaor	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	3	5	4	3	15
		20%	33.3%	26.7%	20%	100%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam	3	4	4	4	15
		20%	26.7%	26.7%	26.7%	100%
3	Anak dapat merawat tanaman sayuran	3	5	5	2	15
		20%	33.3%	33.3%	13,3%	100%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	5	3	3	4	15
		33.3%	20%	20%	26.7%	100%

Grafik 2

Hasil Penelitian Siklus I



Hasil observasi penelitian pada table dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu :

1. Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran dengan berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 20%
2. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam dengan berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 26,7%
3. Anak dapat merawat tanaman sayur dengan berkembang sesuai harapan 33,3% dan berkembang sangat baik 13,3%
4. Anak dapat memanen hasil tanamannya dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 26,7%

Table 11

Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus I

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Presentase %
		BSH F3	BSB F4	
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	4	3	7
		26,7%	20%	46,7%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam	4	4	8
		26,7%	26,7%	53,4%
3	Anak dapat merawat tanaman sayur	5	2	7
		33,3%	13%	46,6%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	3	4	7
		20%	26,7%	46,7%
Rata-rata		48,35%		

Dari hasil pengamatan anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran 46.7%. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam 53,4%. Anak dapat merawat tanaman sayur 46,6%. Anak dapat memanen Hasil tanamannya 46,6%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan naturalistic anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 48.35%.

e. Refleksi

Adapun kegagalan dan keberhasilan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Kegagalan
 1. Pengelolaan waktu yang kurang
 2. Media pendukung kurang
 3. Hasil karya anak masih belum memuaskan
- b. Keberhasilan
 1. Kegiatan dan indikator sesuai dengan tingkat pengembangan anak
 2. Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan anak
 3. Alat penilaian sesuai dengan tingkat pengembangan anak
 4. Metode yang digunakan bervariasi dan sesuai dengan materi yang menunjukkan ketertarikan anak pada kegiatan
 5. Anak senang dengan hasil kerjanya

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus kedua terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut :

1. Hari ke 1/ Senin, 18 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak menyebutkan hadist menuntut ilmu
- 3) Saling tolong menolong
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Guru menyuruh anak menyebutkan kata bayam
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru mengadakan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.

9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.

10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru mengajak anak berdiskusi untuk pengelolaan kegiatan
- 3) Guru membuat kelompok belajar kecil

d. Observasi

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifan belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran naturalistik, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

2. Hari ke 2/ Selasa, 19 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak menyebutkan rukun iman
- 3) Sabar menunggu giliran
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Anak mengenal huruf pada kata bayam
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.

- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru mengajak anak berdiskusi untuk pengelolaan kegiatan
- 3) Guru membuat kelompok belajar kecil

d. Observasi

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifan belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran naturalistik, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

3. Hari ke 3/ Rabu, 20 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak menyebutkan rukun islam
- 3) Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Anak mengenal huruf pada kata bayam
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.

- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru mengajak anak berdiskusi untuk pengelolaan kegiatan
- 3) Guru membuat kelompok belajar kecil

d. Observasi

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifan belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran naturalistik, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

4. Hari ke 4/ Kamis, 21 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak menyebutkan do'a iftitah
- 3) Memiliki perilaku saling sayung menyayangi
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 6) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 7) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.

- 8) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 9) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru mengajak anak berdiskusi untuk pengelolaan kegiatan
- 3) Guru membuat kelompok belajar kecil

d. Observasi

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifan belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran naturalistik, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

5. Hari ke 5/ Jum'at, 22 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak menyebutkan doa keluar rumah
- 3) Memiliki perilaku saling tolong menolong
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.

10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru mengajak anak berdiskusi untuk pengelolaan kegiatan
- 3) Guru membuat kelompok belajar kecil

d. Observasi

Pada saat dilakukan tindakan, kolabolator sebagai mitra penelitian mengamati aktifitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi anak untuk menilai keaktifan belajar dari anak terutama yang terkait dengan anak mendengarkan seksama penjelasan guru, anak aktif dalam proses pembelajaran naturalistik, anak aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Tabel 12

**Instrument Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan
Menanam Pada Siklus II**

No	Nama Anak	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran				Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam				Anak dapat merawat tanaman sayuran				Anak dapat memanen hasil tanamannya			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Almira			✓			✓				✓				✓		
2	Aprillia				✓			✓				✓				✓	
3	Ceria Mara		✓				✓			✓				✓			
4	Jefri Al-Rasyid				✓			✓				✓				✓	
5	Khaira Assyifa		✓				✓			✓				✓			
6	Muhammad Taqwa	✓				✓				✓			✓				
7	Nabila Syahkira			✓			✓				✓				✓		
8	Naira Al-sakhi			✓			✓		✓							✓	
9	Naufal Afarisi		✓				✓			✓				✓			
10	Nazara Nilmayza				✓			✓			✓				✓		
11	Nazira Nilmayza				✓			✓				✓		✓			
12	Qisya Halwa				✓			✓				✓				✓	
13	Shaumi Hafsa		✓				✓			✓				✓			
14	Ulfa			✓			✓				✓					✓	
15	Putri Dwi Ariani	✓				✓			✓				✓				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

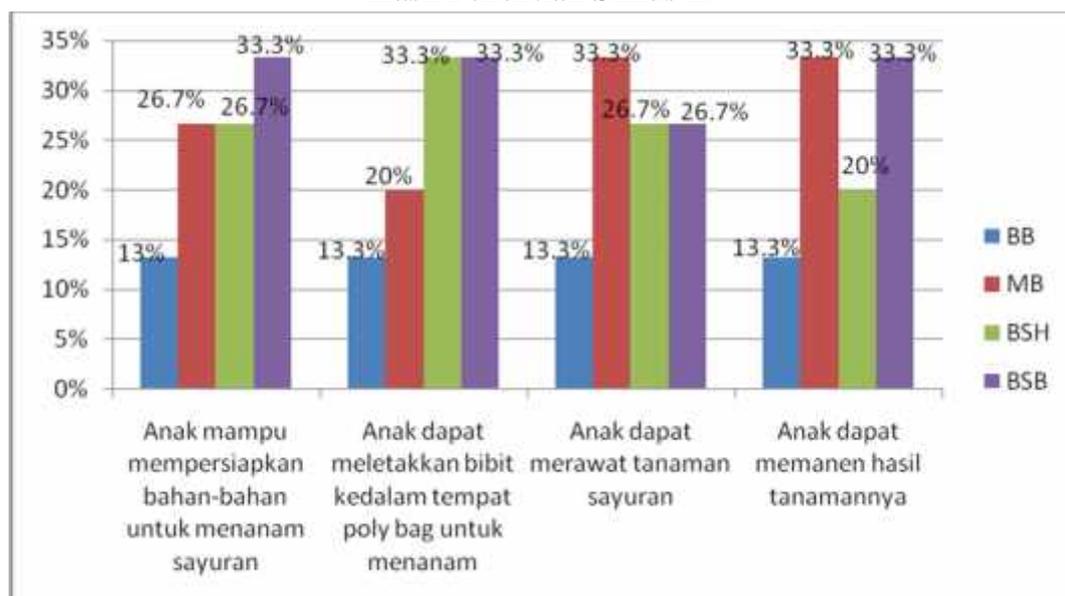
BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 13

**Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam
Pada Siklus II**

No	Indikaor	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	2	4	4	5	15
		13,3%	26,7%	26,7%	33,3%	100%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam	2	3	5	5	15
		13,3%	20%	33,3%	33,3%	100%
3	Anak dapat merawat tanaman sayuran	2	5	4	4	15
		13,3%	33,3%	26,7%	26,7%	100%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	2	5	3	5	15
		13,3%	33,3%	20%	33,3%	100%

Grafik 3
Hasil Penelitian Siklus II



Hasil observasi penelitian pada tabel dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu :

1. Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran dengan berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 33,3%
2. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam dengan berkembang sesuai harapan 33,3% dan berkembang sangat baik 33,3%
3. Anak dapat merawat tanaman sayur dengan berkembang sesuai harapan 26,7% dan berkembang sangat baik 33,3%
4. Anak dapat memanen hasil tanamannya dengan berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 33,3%

Tabel 14

Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus II

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Presentase %
		BSH F3	BSB F4	
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	4	5	9
		26,7%	33,3%	60%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam	5	5	10
		33,3%	33,3%	66,6%
3	Anak dapat merawat tanaman sayur	4	4	8
		26,7%	26,7%	53,4%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	3	5	8
		20%	33,3%	53,3%
Rata-rata		58,35%		

Dari hasil pengamatan anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran 60%. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam 66,6%. Anak dapat merawat tanaman sayur 53,4%. Anak dapat

memanen Hasil tanamannya 53,3%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan naturalistik anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 58.35%.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya :

- 1) Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran
- 2) Guru dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan naturalistik anak
- 3) Guru dapat memberikan stimulus dalam mengembangkan kemampuan naturalistik anak
- 4) Guru tidak memberikan pengarahan pada anak tentang kegiatan menanam sehingga anak kurang berkembang.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada disiklus II, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan.

- a. Guru menggunakan media pembelajaran naturalistik anak
- b. Guru memotivasi kerja sama anak ketika saat melakukan kegiatan menanam dengan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja anak dan mengelilingi ketika sedang melakukan kegiatan menanam
- c. Merancang pembentuk kelompok

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya memotivasi anak pada siklus selanjutnya agar hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Tindakan dilakukan pada Senin, 25 Februari 2019. Siklus III terdiri dari 4 tahap :

1. Hari ke 1/ senin, 25 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak membaca surah Al-Falaq
- 3) Memiliki sikap saling sayang dan mau menunggu giliran
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Anak menulis kata bayam pada lembar kerja yang tersedia
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan menanam
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan

d. Observasi

Aktifitas anak dalam melakukan kegiatan menanam dalam meningkatkan kemampuan naturalistik anak pada siklus III meningkat.

2. Hari ke 2/ Selasa, 26 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak membaca surah Al-Kafirun
- 3) Guru memberikan pengertian kepada anak tentang hubungan dirinya dengan alam
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Anak mewarnai gambar bayam pada lembar kerja yang tersedia
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan menanam
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan

d. Observasi

Aktifitas anak dalam melakukan kegiatan menanam dalam meningkatkan kemampuan naturalistik anak pada siklus III meningkat.

3. Hari ke 3/ Rabu, 26 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak mengucapkan hadist tentang iman
- 3) Guru memberikan pengertian kepada anak tentang hubungan dirinya dengan alam
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Anak mewarnai gambar bayam dan menghitung jumlah bayam pada lembar kerja yang tersedia
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan menanam
- 3) Guru mengemati anak-anak dalam melakukan kegiatan

d. Observasi

Aktifitas anak dalam melakukan kegiatan menanam dalam meningkatkan kemampuan naturalistik anak pada siklus III meningkat.

4. Hari ke 4/ Kamis, 27 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak membaca surah Al-lahab
- 3) Guru memberikan pengertian kepada anak tentang hubungan dirinya dengan alam
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Anak mengikuti garis berbayang gambar bayam pada lembar kerja yang tersedia
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan menanam
- 3) Guru mengemati anak-anak dalam melakukan kegiatan

d. Observasi

Aktifitas anak dalam melakukan kegiatan menanam dalam meningkatkan kemampuan naturalistik anak pada siklus III meningkat.

5. Hari ke 5/ Jum'at, 28 Februari 2019

a. Perencanaan

- 1) Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas
- 5) Membuat lembar pengamatan /observasi

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bercerita tentang tanaman bayam
- 2) Guru mengajak anak membaca doa iftitah
- 3) Guru memberikan pengertian kepada anak tentang hubungan dirinya dengan alam
- 4) Guru mengajak anak mengenal lingkungan alam tumbuhan
- 5) Anak menghitung tanaman bayam yang telah di panen
- 6) Guru mengajak anak menanam tanaman bayam, merawat, dan memanen
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tanaman bayam ciptaan Allah
- 8) Membimbing dan melihat anak pada saat pembelajaran naturalistik.
- 9) Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- 10) Mendokumentasikan hasil kerja anak.

c. Skenario Perbaikan

- 1) Guru menyanyikan lagu untuk pembukaan
- 2) Guru memotivasi anak dalam melakukan kegiatan menanam
- 3) Guru mengamati anak-anak dalam melakukan kegiatan

d. Observasi

Aktifitas anak dalam melakukan kegiatan menanam dalam meningkatkan kemampuan naturalistik anak pada siklus III meningkat.

Tabel 15

**Instrument Penilaian Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan
Menanam Pada Siklus III**

No	Nama Anak	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran				Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam				Anak dapat merawat tanaman sayuran				Anak dapat memanen hasil tanamannya			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Almira				✓				✓				✓				✓
2	Aprillia				✓				✓				✓				✓
3	Ceria Mara				✓				✓				✓				✓
4	Jefri Al-Rasyid				✓				✓				✓				✓
5	Khaira Assyifa			✓				✓					✓				✓
6	Muhammad Taqwa		✓					✓				✓			✓		
7	Nabila Syahkira				✓				✓				✓				✓
8	Naira Al-sakhi				✓				✓			✓					✓
9	Naufal Afarisi			✓					✓				✓			✓	
10	Nazara Nilmayza				✓				✓				✓				✓
11	Nazira Nilmayza				✓				✓				✓				✓
12	Qisya Halwa				✓				✓				✓				✓
13	Shaumi Hafsah		✓					✓			✓				✓		
14	Ulfa				✓				✓				✓				✓
15	Putri Dwi Ariani	✓				✓				✓				✓			

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

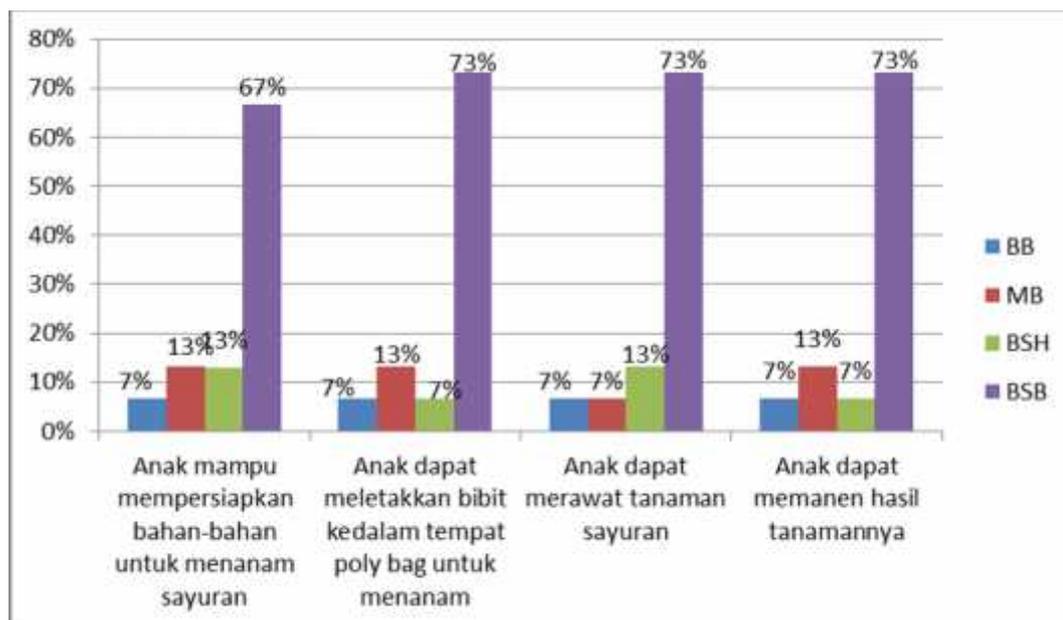
BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 16

**Perkembangan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam
Pada Siklus III**

No	Indikaor	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		f1	f2	f3	f4	%
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	1	2	2	10	15
		6,7%	13,3%	13,3%	66,7%	100%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam	1	2	1	11	15
		6,7%	13,3%	6,7%	73,3%	100%
3	Anak dapat merawat tanaman sayuran	1	1	2	11	15
		6,7%	6,7%	13,3%	73,3%	100%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	1	2	1	11	15
		6,7%	13,3%	6,7%	73,3%	100%

**Grafik 4
Hasil Penelitian Siklus III**



Hasil observasi penelitian pada tabel dan grafik prasiklus diatas menunjukkan kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam sayuran yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik saat melakukan penelitian yaitu :

1. Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran dengan berkembang sesuai harapan 13,3% dan berkembang sangat baik 66,7%
2. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam dengan berkembang sesuai harapan 6,7% dan berkembang sangat baik 73,3%
3. Anak dapat merawat tanaman sayur dengan berkembang sesuai harapan 13,3% dan berkembang sangat baik 73,3%
4. Anak dapat memanen hasil tanamannya dengan berkembang sesuai harapan 6,7% dan berkembang sangat baik 73,3%

Tabel 17

Untuk Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayuran Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus III

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Presentase %
		BSH F3	BSB F4	
1	Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran	2	10	12
		13,3%	66,7%	80%
2	Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam	1	11	12
		6,7%	73,3%	80%
3	Anak dapat merawat tanaman sayur	2	11	13
		13,3%	73,3%	86,7%
4	Anak dapat memanen hasil tanamannya	1	11	13
		6,7%	73,3%	86,7%
Rata-rata		83,35%		

Dari hasil pengamatan anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran 73,4%. Anak dapat meletakkan bibit kedalam poly bag untuk menanam 73,4%. Anak dapat merawat tanaman sayur 73,4%. Anak dapat

memanen Hasil tanamannya 73,3%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan naturalistic anak masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 83.35%.

e. Refleksi

Dalam siklus III sudah terlihat peningkatan terhadap kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam. Hal ini terlihat keberhasilan yang diperoleh sebagai berikut :

- 1) Dalam mendengarkan penjelasan tentang kegiatan menanam untuk meningkatkan kemampuan naturalistik anak
- 2) Anak sudah dapat melakukan kegiatan menanam tanpa harus dibantu oleh guru.
- 3) Anak sudah dapat memanen sendiri tanpa bantuan oleh guru

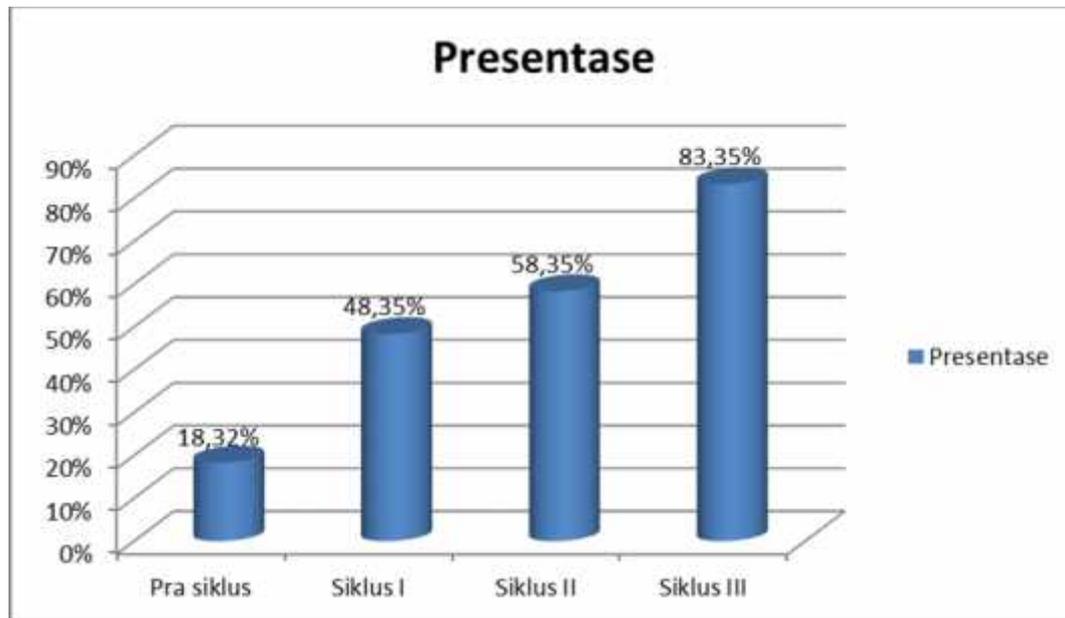
Berdasarkan hasil refleksi tersebut dan pengamatan tersebut maka peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian dan penelitian dihentikan sampai siklus III

E. Pembahasan dan Hasil

Proses penelitian pada siklus pertama sampai kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan kemampuan naturalistic anak melalui kegiatan menanam sangat meningkat, hal ini terlihat anak selama kegiatan. Pra siklus nilai menunjukkan angka 18,32%, lalu siklus pertama naik menjadi 48,35%, dan siklus kedua menjadi 58,35%, selanjutnya dari hasil siklus ketiga naik menjadi 75,05%, dengan demikian kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam di kelompok B TK ABA 09.

Hasil observasi meningkatkan kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam dari pra siklus sampai siklus III dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 5
Meningkatkan Kemampuan Naturalistik Anak Melalui Kegiatan Menanam
Sayuran Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III
Berdasarkan BSH dan BSB



Pada grafik di atas terlihat bahwa presentase meningkatkan kemampuan naturalistik anak melalui kegiatan menanam adalah : pada prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan seni anak masih sangat rendah yaitu dengan rata-rata 18,32%, dan belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada siklus I sudah peningkatan namun belum mencapai kriteria yang diharapkan dengan nilai 48,35% , lalu pada siklus ke II anak mengalami peningkatan mencapai 58,35%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai mencapai 83,35% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di TK ABA Melati 09 dapat meningkat dalam tiga siklus. Hal ini terlihat dari aktifitas anak selama melakukan kegiatan mulai dari Siklus I sampai Siklus III. Pada prasiklus nilai menunjukkan angka yang masih rendah yaitu dengan rata-rata 18,32%, lalu siklus I naik menjadi 48,35%, siklus II naik mencapai 58,35% dan pada siklus III naik mencapai 83,35%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan Naturalistik anak melalui kegiatan menanam di TK ABA Melati 09.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di kemukakan beberapa saran untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu :

1. Kepada Peserta Didik
Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan sesama teman.
2. Kepada Guru
Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik.
3. Meningkatkan Kompetensi
Membuat perencanaan yang matang dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan.
4. Kepala Sekolah
Untuk melengkapi sarana dan prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran.
5. Kepada Orang Tua
Membantu dan mendukung setiap program yang diadakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Tri Widyawati, Muhamad Rizal. Potensi pengembangan tanaman sayuran skala rumah tangga di Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal Tanaman Sayur* ISSN: 2407-8050 DOI:10.13057/psnmbi/m010821
- Andri Priyatna. *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Aqib Zainal, dkk. *Penelitian Tindak Kelas*. Sleman, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto Suharsini. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departement Pendidikan Nasional, *Undang- undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* Bandung : Citra Umbaran, 2003.
- Helminsyah dan Rikawati. Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah. *Jurnal Tunas Bangsa* ISSN 2355-0066.
- Indragiri A. *Kecerdasan Optimal*. Cet.3 Jogyakarta : Starbooks, 2015.
- Juniarti Yanti. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis* Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 2, November 2015.
- Kementrian Agama RI, Kurikulum RA /BA/TA. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Madrasah, 2011.
- Khotimah dkk. *Budi Daya Tanman Pangan*. Jakarta : CV Karya Mandiri Nusantara, 2007.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010.
- Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : Indeks, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Bandung* : CV Pustaka Setia, 2013.
- Meiyt Idris. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Mendongeng*. Jakarta : PT.Luxima Metro Media, 2014.
- Muhammad Yaumin dan Nurdin Ibrahim. *pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences)*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.

- Naomi Astried. Keefektifan Spektrum Cahaya Terhadap Pertumbuhan TaKacang Hijau (*Vigna Radiata*) Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika, ISSN 2442-515x, e-ISSN 2528-1976.
- Oktia Rossa Vika. Skripsi Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Dengan Media Boneka Horta Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B2 TK Tunas Harapan Kota Bengkulu
- Saripudin Aip. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. No. 1. Vol. 3 2017.
- setijati D. sastrapradja. Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia Yayasan Pustaka Obor Indonesia:Jakarta, 2012.
- Shoimatul Ula. Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Majemuk. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sudijono Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Grasindo Persada, 2000.
- Suprianto Pasir, Muh.Supwatul Hakim. Penyuluhan Penanamansayuran Dengan Media Polybag. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan ISSN: 2089-3086 .
- Wiwin Setiawan dkk. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayur. Balitsa : Bandung, 2007.
- Yandianto. Keterampilan Bercocok Tanam Hortikultura. Bandung : M2S Bandung, 2007.
- http://eprints.ums.ac.id/248893/BAB_II.pdf / Html diakses pukul 15.00 Hari Kamis, 20 Desember 2018.
- <https://www.faanadanflora.com/cara-budidaya-tauge-dengan-mudah-dan-cepat-panen/> Html diakses pukul 20.00 Hari Senin, 07 Januari 2019.

Siklus I

Tema : Tanaman
Sub Tema : Tanaman Sayur
Tema Spesifik : Tauge



Anak dapat merawat tanaman sayuran



Anak dapat memanen hasil tanamannya

Siklus II

Tema : Tanaman
Sub Tema : Tanaman Sayur
Tema Spesifik : Bayam



Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran



Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam



Anak dapat merawat tanaman sayuran



Anak dapat memanen hasil tanamannya

Siklus III

Tema : Tanaman
Sub Tema : Tanaman Sayur
Tema Spesifik : Bayam



Anak mampu mempersiapkan bahan-bahan untuk menanam sayuran



Anak dapat meletakkan bibit kedalam tempat poly bag untuk menanam



Anak dapat merawat tanaman sayuran



Anak dapat memanen hasil tanamannya